

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI  
STRATEGI *COOPERATIVE TIPE SYNERGETIC TEACHING* PADA SISWA  
KELAS V MIDARASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMİYAH  
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH**



**OLEH:  
FAHRUDDIN  
NIM : 10918009129**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI  
STRATEGI *COOPERATIVE TIPE SYNERGETIC TEACHING* PADA SISWA  
KELAS V MIDARASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMİYAH  
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam**

**(S.Pd.I)**



**OLEH:**

**FAHRUDDIN**

**NIM : 10918009129**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI  
STRATEGI *COOPERATIVE TIPE SYNERGETIC TEACHING* PADA SISWA  
KELAS V MIDARASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH  
PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam**

**(S.Pd.I)**



**OLEH:**

**FAHRUDDIN**

**NIM : 10918009129**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**FAHRUDIN (2012)** : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Pembelajaran Strategi *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Siswa Kelas V MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran Strategi *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MI Al Islamiyah Pulau Kijang, Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar IPS siswa variabel X, dan penggunaan model pembelajaran Strategi *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari 2012 - Maret 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai siswa pada perbaikan pembelajaran IPS sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 36% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajarsiswa mengalami peningkatan menjadi 50% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajarsiswa mengalami peningkatan menjadi 57% dengan sangat rendah.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajarsiswa mengalami peningkatan menjadi 64% dengan klasifikasi rendah. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 82% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran IPS melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat dikatakan berhasil.

## ABSTRACT

**Fahrudin (2012): The Increasing of Social Studies Learning Results Through Learning Model of Cooperative Strategy the Type of Synergetic Teaching at The Fifth Year Students of MI Islamiyah Pulau Kijang Sub-District of Reteh.**

The objective of this study was to find out the using of cooperative model of cooperative strategy the type of synergetic teaching in increasing social studies learning results at the fifth year students of MI Islamiyah Pulau Kijang sub-district of Reteh the regency of Indragiri Hilir.

The study consisted of two variables, social studies learning results as X variable and using learning model of cooperative strategy the type of synergetic teaching as Y variable and also as the object of this study. The study was done on January 2012 to March 2012. The kind of this study was classroom action research.

Based on the results of data analysis for students' scores prior action, the average score of students was 36% and categorized very low, at the first cycle of the first meeting it increased and become 50% and categorized low, at the firs cycle of the second meeting it also increased and become 57% and categorized very low.

At the second cycle of the first meeting students' results increased and become 64% and categorized low. Students' learning results also increased at the second cycle of the second meeting it was 82% and categorized high or good. This cased indicated that the corrective action in learning process using learning model of cooperative strategy the type of synergetic teaching in the subject of social studies at the fifth year students of MI Islamiyah Pulau Kijang sub-district of Reteh the regency of Indragiri Hilir was successful.

The case indicated that the corrective action in learning process using learning model of cooperative strategy the type of synergetic teaching in the subject of social studies was successful.

فخر الدين (2012): ترقية الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية من خلال طريقة التعليم على الاستراتيجية التعاونية على نوع التعليم الناشط لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية سلامية فولاو كيجانغ بمركز ريتيه.

تهدف الدراسة لمعرفة استخدام طريقة التعليم على الاستراتيجية التعاونية على نوع التعليم الناشط في ترقية الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية فولاو كيجانغ بمركز ريتيه منطقة إندراغيري هيلير. تتكون الدراسة من المتغيرين هما الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية وهو متغير X استخدام طريقة التعليم على الاستراتيجية التعاونية على نوع التعليم الناشط وهو متغير Y يكون هدفا في هذه الدراسة. انعقدت الدراسة في شهر يوليو 2011 إلى شهر 2012. هذه الدراسة هي دراسة عملية الفصل.

أساس على تحليل البيانات أن متوسط النتيجة لدي في الحصول الدراسية لدي الطلاب 36 في المائة و هي على المستوى منخفض، و في الدور الأول للجلسة الأولى تترقى الحصول الدراسية و نسبتها نحو 50 هي على المستوى منخفض و في الدور الأول للجلسة الثانية نحو 57 في المائة و هي على المستوى منخفض . في الدور الثاني للجلسة الأولى تترقى الحصول الدراسية نحو 64 في المائة و هي على 82 في المائة و هي على المستوى جيد في الدور الثاني للجلسة الثانية. تدل هذه الحالة على أن طريقة التعليم على الاستراتيجية التعاونية على نوع التعليم الناشط لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية فولاو كيجانغ بمركز ريتيه منطقة إندراغيري هيلير .

تدل هذه الحالة على أن طريقة التعليم على الاستراتيجية التعاونية على نوع التعليم الناشط درس العلوم الاجتماعية ناجحة.

## PENGHARGAAN

### *Bismillah hirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Strategi *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Siswa Kelas V MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepadayang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dr. Hertina, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program PKG-DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Sunarmi Ilhar selaku kepala MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Istri tercinta Misriyah dan anak-anak tersayang 1. Mardiyah, 2 Khoirunnisa' 3. Tri Handini yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
8. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Februari 2012  
Peneliti

Fahrudin

Nim. 10918009129



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHAGAAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB. I PENNDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Strategi Pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	9
2. Konsep Dasar <i>Cooperative Learning</i> .....	11
3. Pengertian Belajar .....	16
4. Prinsip-prinsip Belajar .....	18
5. Pengertian Hasil Belajar .....	11
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar .....	20
7. HubunganStrategi Pembelajaran <i>Cooperative Tipe</i>	

<i>Synergetic Teaching</i> Dengan Hasil Belajar IPS .....	22
B. Penelitian yang relevan.....	23
C. Hipotesis tindakan.....	24
D. Indikator Keberhasilan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Seubjek dan Objek Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian.....	26
C. Rancangan Penelitian.....	26
D. Jenis dan Data Penelitian.....	29
E. Observasi dan Refleksi.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP .....	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusipeserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar<sup>1</sup> melalui kegiatan pengajaran, ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (intruction). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak

---

<sup>1</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Brlajar*, Rajawali Pres, Jakarta, 2011 hlm 1

yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Kunandar menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas.<sup>2</sup>

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat

---

<sup>2</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007, hlm 60

untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

IPS memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. IPS menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran IPS bagi kehidupan umat manusia, maka sangat penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai IPS

Dari hasil observasi di madrasah ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada bidang studi IPS, menunjukkan bahwa dari 7 orang siswa, 2 orang siswa (28,57%) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.
2. Kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.
3. Sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru ketika belajar di kelas.

4. Sebagian siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh guru yang masih banyak digunakan metode ceramah dan tanya jawab serta strategi yang digunakan kurang bervariasi. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>3</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Muhibin Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 141

upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir".

Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.<sup>5</sup>

## B. Definisi Istilah

1. penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan<sup>6</sup>.  
Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan strategi pembelajaran yang menjadi penelitian.
2. Strategi Pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa<sup>7</sup>.
3. *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil

---

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm 145

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2007, hlm 35

<sup>6</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, PT Amelia, Surabaya, 2002, hlm 205

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm 124

belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.<sup>8</sup>

4. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>9</sup> Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa
5. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *Strategi Pembelajaran Cooperative Tipe Synergetic Teaching*, yang ditunjukkan dengan nilai atau angka melalui evaluasi.
6. Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.<sup>11</sup>

### C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah “Apakah Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?”.

### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Op. Cit* hlm 35

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm 1198

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010, hlm 22

<sup>11</sup> Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm 34



## **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

## **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Strategi Pembelajaran *Cooperative***

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan di anjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan.

Slavin dalam Wina Sanjaya mengemukakan dua alasan, yaitu:

- 1) Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan<sup>16</sup>.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur *insentif kooperatif* merupakan sesuatu yang

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Op, Cit*, hlm. 123

membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif di anggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi social, penerimaan terhadap peserta didik yang di anggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain<sup>17</sup>.

Senadan dengan pendapat diatas Kunandar juga mengemukakan bahwa pembelajaran *kooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>18</sup> Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau prilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>19</sup> *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok..

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 240-241

<sup>18</sup> Kunandar *Op. Cit.* hlm 337

<sup>19</sup> Etin Solihatin, *Kooperative Learning*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm 4

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Coopertive Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

## **2. Konsep Dasar *Cooperative Learning***

Dalam menggunakan model belajar *cooperative learning* di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Stahl mengatakan mengemukakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas,
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka
- 5) Tanggung jawab individu
- 6) Kelompok bersifat heterogen
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- 8) Tindak lanjut (*follow up*)
- 9) Kepuasan dalam belajar<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Kunandar. *Op.Cit*, hlm. 7

Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas srategi ini secara akademis terbatas.

Kunandar mengemukakan beberapa unsur dalam pembelajaran *cooperatif learning* yaitu:

a. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui (a) saling ktergantungan pencapaian tujuan (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan (c) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan (d) saling ketergantungan peran

b. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama siswa. Interaksi tatap muka memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi atau konsep.

c. Akuntabilitas individual

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d. Keterampilan menjalin hubungan pribadi

Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan satu terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya<sup>21</sup>.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, jelaslah bahwa pembelajaran *kooperatif* memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional lainnya. Mulai dari aktivitas siswa maupun aspek hasil belajarnya.

---

<sup>21</sup> Kunandar. *Opci*, hlm 337

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan sikap positif lainnya.

Bertolak dari beberapa teori di atas, maka dapat dikemukakan beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b) Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya.<sup>22</sup>

Lebih Jarolomek & Parker dalam Isjoni mengatakan kelemahan dari pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor intern dan ekstern.

- a) Guru harus mempersiapkan pelajaran yang matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

---

<sup>22</sup>Kunandar, *Op.Cit* hlm 337

- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- d) Saat diskusi kelas terkadang disominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.<sup>23</sup>

Lebih lanjut Zaini mengemukakan langkah-langkah strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok.
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.<sup>24</sup>

Karena pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana yang telah

---

<sup>23</sup> Isjoni, *cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Alfabeta Bandung, 2007, hlm 12

<sup>24</sup> *Ibid* hlm 35-36



dikemukakan diatas, kemudian berdasarkan dengan langkah-langkah diatas, maka diharapkan dengan penerapan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPS Pada Materi Menghargai Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia Siswa V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

### 3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>25</sup> Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
  - b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
  - c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
- Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Citpa, Jakarta, 2002, hlm 12

- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>26</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>27</sup> Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>28</sup>

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Dimikian diperkuat oleh M. Sobry Sotikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar

---

<sup>26</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Edisi Revisi, hlm 38

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung, 2004 hlm 43

<sup>28</sup> Dimiyati, Mudjiono. *Op. Cit.* hlm 18-32

yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.<sup>29</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

#### **4. Prinsip-prinsip Belajar**

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, NTP Press, Mataram, 2007, hlm 6

## 5. Pengertian Hasil belajar

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>31</sup>.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru<sup>32</sup>.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah: Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar

---

<sup>30</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, hlm 38

<sup>31</sup> *Ibid* hlm. 28

<sup>32</sup> Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta, 2004, hlm.

tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar<sup>33</sup>.

Jika dianalisa beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, melalui evaluasi. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran penerapan Strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS pada Materi Menghargai Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia Siswa V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

## **6. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti,

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm, 3

faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat<sup>34</sup>.

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Karakteristik guru
- 3) Interaksi dan Metode
- 4) Karakteristik kelompok
- 5) Fasilitas fisik
- 6) Mata pelajaran:
- 7) Lingkungan alam sekitar<sup>35</sup>.

Nasution, dkk, dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental*

---

<sup>34</sup> Slameto. *Op, Cit*, hlm. 54-60

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Remaja rosda karya, Bandung, 2007, hlm. 248

*input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki<sup>36</sup>.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

## **7. Hubungan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Dengan Hasil Belajar IPS**

Pembelajaran adalah merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan cara kerja sama atau kelompok-kelompok kecil, atau dengan istilah lain adalah pembelajaran *cooperative*. Van Sickle dalam Etin Solihatin memaparkan dalam penelitiannya mengenai model *cooperative learning* dan implikasinya terhadap perolehan belajar siswa dan pengembangan kurikulum *social studies*, menemukan bahwa sistem belajar kelompok secara individual dan kelompok dalam model individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum<sup>37</sup>

Dengan dilaksanakannya strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Pola interaksi

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit* , hlm. 141

<sup>37</sup> Etin Solihatin, *Op, Cit*, hlm 15

yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya dorongan atau motivasi dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: Aisah yaitu dengan judul “Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode Drill pada siswa kelas V SD Negeri 02 Padang mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Mahasiswa PGMI UIN Suska Pekanbaru. Penelitian tentang hasil belajar IPS dengan metode Drill memperoleh hasil bahwa kenyataan di lapangan hasil belajar siswa meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya penelitian Aisah dengan metode Drill, sedangkan peneliti dengan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*.

Penelitian yang pernah dilakukan Rusminah. Dengan judul Meningkatkan hasil belajar IPS melalui media gambar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyan Muhamadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, hasil penelitian menunjukkan meningkatnya hasil siswa dengan menggunakan media gambar. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar IPS, hanya saja penelitian ini menggunakan media



gambar, sedangkan peneliti sendiri menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Diana Ermawati. Dengan judul penerapan metode tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 03 Bangkinang Kabupaten Kampar, hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan tipe *Jigsaw*. Persamaannya terletak pada hasil belajarnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan strateginya, yang mana penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa. hanya saja penelitian ini menggunakan media gambar, sedangkan peneliti sendiri menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

- b. Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- c. Jika pada akhir setiap siklus diperoleh data yang menunjukkan peningkatan persentase prestasi siswa standar 75% dari siklus sebelumnya.
- d. Pada akhir setiap siklus diperoleh data yang menunjukkan rata-rata selalu mengikuti Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- e. Pencapaian indikator keberhasilan dikatakan meningkat apabila data menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada siklus kedua lebih besar dari indikator keberhasilan pada siklus yang pertama dan seterusnya<sup>38</sup>

Dalam hal ini peneliti menetapkan indikator keberhasilan secara klasikal 75% dan Kreteria Ketuntasan Minimal 6,5.

#### **A. Indikator Kinerja**

##### **1. Aktivitas Guru**

Adapun indikator keberhasilan dalam belajar IPS terdiri atas 5 aspek.

Aspek-aspek tersebut yaitu:

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok.
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa

---

<sup>38</sup> Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Shira Media, Yogyakarta, 2011, hlm 113

bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran.

- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.<sup>39</sup>

- b) Sangat Baik : 81% -- 100%
- c) Baik : 61% – 80%
- d) Cukup Baik : 41% -- 60%
- e) Kurang Baik : 21% – 40%
- f) Tidak Baik : 0% – 20%.

## 2. Aktivitas Siswa

Adapun indikator keberhasilan siswa dalam belajar IPS terdiri atas 4 aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu:

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- b) Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

---

<sup>39</sup> *Ibid* hlm 35-36

- c) Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d) Siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan temanya.
- e) Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
- f) Apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :
  - g) Sangat tinggi : 81% -- 100%
  - h) Tinggi : 61% – 80%
  - i) Cukup Tinggi : 41% -- 60%
  - j) Rendah : 21% -- 40%
  - k) Sangat Rendah : 0 % – 20%<sup>40</sup>

### **3. Hasil Belajar Siswa.**

- a) Siswa dapat menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
- b) Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa yang memberatkan rakyat.
- c) Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda.
- d) Siswa dapat menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm 89

- e) Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang.
- f) Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh pergerakan Nasional.
- g) Membuat laporan tentang tokoh perjuangan yang ada di Propinsinya.
- h) Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan adalah apabila hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 75%.<sup>41</sup> Sedangkan secara individu hasil belajar siswa siswa adalah 6,5.

---

<sup>41</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, UT, Jakarta, 2004, hlm 4.21

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa Kelas Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 7 orang. Sedangkan objeknya adalah Penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* (CTST) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Jln KH. Amir Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang siswa.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2012 hingga Maret 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPS.

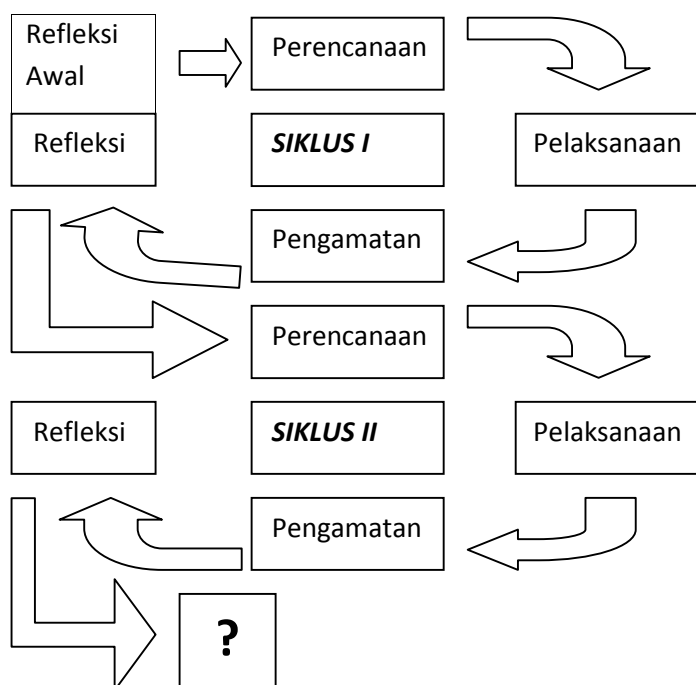
Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi

dengan teknik pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan Refleksi

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.<sup>29</sup>



Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

<sup>29</sup> Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2008, hlm 16

## **1. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia .
2. Guru mempersiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan .
3. Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan.

## **2. Implementasi Tindakan**

Implementasi tindakan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua



- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **1) Aktivitas belajar**

Data aktifitas belajar terdiri atas data aktivitas guru dan data aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **2) Data hasil belajar**

Data hasil belajar siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### **a. Tes tertulis**

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan. Tes ini berguna untuk mengetahui hasil belajar IPS sebelum tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II.

## b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*.

## 3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPS diperoleh melalui tes kemampuan belajar IPS. Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>30</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu :

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan "Mampu"
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan "Cukup Mampu"
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan "Kurang Mampu"

---

<sup>30</sup> Anas Sudjono, *Loc. Cit*, hal. 43

- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Mampu”.

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdiri sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah berdiri pada 12 Januari 1972, para peserta didik (siswa) hanya belajar agama yang bertempat di surau. Siswanya berjumlah 7 orang dan diajar oleh seorang guru yang bernama Parto (Alm). Gaji guru tidak dibayar per bulan, tetapi dibayar sekali setahun dengan padi. Besar gaji guru yaitu 30 kaleng, sedangkan keperluan dana operasional diambil dari dana masyarakat. Namun sayang Pak parto tidak bias mengajar lama yaitu sekitar 3,5 tahun. Selanjutnya diganti oleh ustad Baharudin yang hanya berlangsung 3 tahun. Selanjutnya masyarakat berusaha mencari unstad penganti, yaitu ustad Jihad. Beliau tamatan Pesantren Jenea Ponorogo.

Seiring dengan semakin bertambahnya warga masyarakat, maka jumlah siswapun semakin bertambah, sehingga di masa pengajaran dipegang ustad Jihad ini, jumlah siswanya mencapai 75 prang. Namun, sayang setiap siswa yang tamat dari madrasah ini tidak mendapat ijazah formal, sehingga siswa tamatan dari madrasah ini tidak dapat melanjutkan ke sekolah formal. Hal inilah yang menjadikan warga masyarakat, terutama mereka yang sangat peduli dengan pendidikan mengusulkan kepada ustad Jihad untuk mengubah kurikulum yang harus diselesaikan siswa. Setelah mendapat dorongan yang kuat, selangkah demi selangkah ustad Jihad mulai mengadakan pembenahan, baik yang mengenai beban

mata pelajaran maupun prasarana serta pengajarnya melalui instansi atau lembaga-lembaga terkait.

Langkah pertama yang beliau lakukan adalah dengan menambah tenaga pengajar yaitu bapak Selamat dan Bapak Ridwan. Tapi sayang Bapak Selamat dan Bapak Ridwan tidak berlangsung lama dan digantikan oleh Ibu Sunarmi. Ibu Sunarmi adalah alumni Pondok Pesantren Wali Ronggo Ngabar Jawa Timur. Ibu Sunarmi inilah yang masih berkecimpung di madrasah ini, hingga saat ini.

Langkah selanjutnya Beliau mengajukan permohonan pendaftaran lembaga ke kantor Departemen Agama melalui PPA yaitu Bapak Nawawi Mahmud dan berhasil dikeluarkan surat izin operasional dengan nomor: F/11/PP.03/67/1990 dengan status Terdaftar. Dengan dasar ini pada tanggal 21 Desember 1990 siswa kelas VI mengikuti Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) untuk mendapatkan ijazah.

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah sudah memiliki gedung sendiri dan tenaga pendidik sebanyak 9 orang, 7 orang guru honor murni dan 2 orang guru PNS. Madrasah Ibtidaiyah sudah terakreditasi pada tanggal 22 November 2008 dengan peringkat nilai C.

## **2. Keadaan Guru**

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang termasuk kepala sekolah berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelasnya

mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang**  
**Kecamatan Reteh Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	L/P	Pend	Jabatan	Mapel
1	Sunarmi Ihar NUPTK. 9759735638300002	P	MAN	Kepala Sekolah	B.Arab, B.Indo, PPKn
2	Fahruddinm A, Ma. NIP.196802221989111001	L	D2	Guru	Quran Hadits, Mtk, Sain, B.Ing, IPS.
3	Norwanafsoh, A.Ma.Pd NIP.197201022005012006	P	D2	Guru	Al Qur'an, Mtk, Sains, B.Ingg
4	Rosmiyati, A.Ma.Pd. NUPTK. 1047759662300012	P	D2	Guru	Guru kls I, Armel Kls III
5	Misriyah, S.Pd. NUPTK.3437751655300003	P	S1	Guru	Guru kls II, Aqidah Akhlak Kls III
6	Mualifin, A.Ma.Pd NUPTK1954762664200012	L	D2	Guru	Aqidah Akhlak, SKI, Penjaskes
7	Lui Afwani, A.Ma.Pd. NUPTK.5753764665200002	L	D2	Guru	Fiqih, SKI, Mtk, Sains
8	Miratun, A.Ma.Pd. NIP.196801092005011007	P	D2	Guru	SKI, IPS, KTK, PKn
9	Supingatin NUPTK.0563763663300033	P	MAN	Guru	PAqidah Akhlak, Fiqih, B.Ingg.

Data Sekolah TP 2011

### 1. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem dibidang pendidikan dan didik agar mencapai kedewasaan bertanggung-jawab oleh pendidik.

Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 66 siswa. Jumlah tersebut sesuai dengan kondisi madrasah tersebut. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	3	9	12
2	II	4	11	15
3	III	6	4	10
4	IV	3	9	12
5	V	2	5	7
6	VI	7	3	10
Jumlah		23	41	66

## 2. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang seperti pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**  
**Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	IPA	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	KTK	2 Jam
<b>Muatan Lokal</b>		
1	Bahasa Inggris	2 Jam
2	Bahasa Arab	2 Jam
<b>Jumlah</b>		<b>42 Jam</b>

Data Sekolah TP 2011

### 3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang:



**Tabel IV.4**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	3 Baik 3 Rusak
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Ruang Bendahara	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	WC Guru	1	Rusak
8	WC Siswa	1	Rusak

Data Sekolah TP 2011

#### **B. Hasil Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dilakukan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2011/2012. Penelitian ini dilakukan enam bulan yang meliputi dua siklus dan dengan materi yang ada di RPP. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu hasil belajar IPS siswa dan penggunaan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang hasil belajar dalam mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah tindakan. Data di sajikan dalam tiga kategori dengan subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, tindakan pada siklus 1, dan siklus 2.

### 1. Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Diberi Tindakan Dilakukan.

Subjek penelitian yang penulis teliti adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 7 orang. Berdasarkan pengamatan penulis pada permuan pertama hasil belajar IPS siswa masih belum optimal, oleh sebab itu penulis ingin mengadakan perbaikan agar hasil belajar bisa meningkat, maka direncanakan satu tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya. Adapun nilai hasil belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Al-Islamiyah**  
**Pulau Kijang Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	Hendri Gunawan		✓	✓	✓	3	T
2	Mamluatul Hikmah	✓				1	TT
3	NurArifin		✓			1	TT
4	Nur Anisah				✓	1	TT
5	Santi Agustina	✓	✓	✓		3	T
6	Siti Khoiriyah	✓			✓	2	TT
7	Uswatun Hasanah			✓		1	TT
Jumlah		3	3	2	3	12	TT
Persentase		42,86%	42,86%	42,86%	42,86%	42,86%	TT

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

Indikator:

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
2. Siswa dapat menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
3. Siswa dapat menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaann.
4. Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Berdasarkan pengamatan penulis sebelum tindakan hasil belajar IPS siswa masih kurang mampu yaitu 43%. Oleh sebab itu, penulis akan mengadakan perbaikan agar hasil belajarnya siswa dapat meningkat, untuk itu perlu direncanakan tindakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dalam proses pembelajaran yang selanjutnya.

## **2. Siklus I (Setelah Tindakan).**

Tindakan yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching*. Teknik ini sangat sesuai untuk siswa yang mau meningkatkan hasil belajar. Adapun tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* tergambar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai berikut:

### **a. Pertemuan I Siklus 1 (18 Januari 2012)**

Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2012 dan pertemuan kedua tanggal 14 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran.

#### **1) Perencanaan Tindakan**

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) berdasarkan silabus, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas.

Untuk memperoleh data, baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan lembar observasi. Sedangkan data tentang hasil belajar IPS, guru mempersiapkan soal tes tertulis tentang materi Proklamasi Kemerdekaan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran**  
***Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan 1 Siklus I**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	✓	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain	✓	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.		✓
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda.		✓
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut	✓	
Jumlah		3	2

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan Pertama Siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,60 \times 100 \%$$

$$P = 60,00 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I diperoleh nilai sebesar 60,00% sehingga termasuk kategori kurang sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Strategi**  
**Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada**  
**Pertemuan I Siklus 1**

No	Nama Siswa	Keaktifan Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Hendri Gunawan						3
2	Mamlumatul Hikmah						3
3	NurArifin						3
4	Nur Anisah						2
5	Santi Agustina						3
6	Siti Khoiriyah						2
7	Uswatun Hasanah						2
Jumlah		7	3	2	5	3	20
Persentase		100%	43%	29%	71%	43%	57%

Keterangan:

1. Siswa membagi kelas menjadi dua kelompok.
2. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain.
3. Siswa mendengarkan materi pelajaran.
4. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain.
5. Siswa menggabungkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.7 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan I siklus 1 adalah siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok sebanyak 7 orang atau 100%. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain berjumlah 3 orang atau 43%. Siswa mendengarkan materi pelajaran 2 orang atau 29%. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain 5 orang atau 71%, Siswa menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 3 orang atau 43% dan tidak menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 3 orang atau 43%.

Keaktivitas siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok, siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain, siswa mendengarkan materi pelajaran, siswa

mencari pasangan dengan kelompok lain, dan siswa menggabungkan hasil belajar mereka tergolong 57% atau kategori cukup aktif karena berada direntangan 56% - 75%.

Adapun hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran**  
*Cooperative Tipe Synergetic Teaching Pertemuan I Siklus 1*

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	Hendri Gunawan		25	25	25	75	T
2	Mamluatul Hikmah	25		25		50	TT
3	NurArifin		25	25	25	75	T
4	Nur Anisah	25			25	50	TT
5	Santi Agustina	25		25		50	TT
6	Siti Khoiriyah	25			25	50	TT
7	Uswatun Hasanah		25	25	25	75	TT
	Jumlah	5	3	5	125	425	TT
	Persentase	57%	43%	71%	71%	60,50%	TT

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Indikator:

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
2. Siswa dapat menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
3. Siswa dapat menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
4. Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Pada pertemuan I setelah dilakukan tindakan hasil belajar baru mencapai masih 60,50% atau kategori sangat rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan selanjutnya.



### b. Pertemuan II Siklus 1 (Tanggal 25 Januari 2012)

Pertemuan II siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2012. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran**  
*Cooperative Tipe Synergetic Teaching pada Pertemuan II Siklus 1*

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	✓	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain	✓	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.	✓	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda.		✓
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut	✓	
Jumlah		4	1

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan Pertama Siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,67 \times 100 \%$$

$$P = 67,00 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan II siklus 1 diperoleh nilai sebesar 67,00% sehingga termasuk kategori cukup sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Observasi Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Strategi**  
**Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada**  
**Pertemuan II Siklus 1**

No	Nama Siswa	Keaktifan Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Hendri Gunawan						3
2	Mamluatul Hikmah						3
3	NurArifin						3
4	Nur Anisah						2
5	Santi Agustina						4
6	Siti Khoiriyah						3
7	Uswatun Hasanah						2
Jumlah		7	3	4	5	3	22
Persentase		100%	43%	57%	71%	43%	63%

Keterangan:

1. Siswa membagi kelas menjadi dua kelompok.
2. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain.
3. Siswa mendengarkan materi pelajaran.
4. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain.
5. Siswa menggabungkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.7 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 2 siklus 1 adalah siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok sebanyak 7 orang atau 100%. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain berjumlah 3 orang atau 43%. Siswa mendengarkan materi pelajaran 4 orang atau 57%. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain 5 orang atau 71%, Siswa menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 3 orang atau 43% dan tidak menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 4 orang atau 57%.

Keaktivitas siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok, siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain, siswa mendengarkan materi pelajaran, siswa

mencari pasangan dengan kelompok lain, dan siswa menggabungkan hasil belajar mereka 63% atau kategori cukup aktif karena berada direntangan 56% - 75%.

Adapun hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran**  
***Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Pertemuan II Siklus I**

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	Hendri Gunawan		25	25	25	75	T
2	Mamluatul Hikmah	25		25		50	TT
3	NurArifin	25	25			50	TT
4	Nur Anisah	25		25	25	75	T
5	Santi Agustina	25		25		50	TT
6	Siti Khoiriyah	25		25	25	75	T
7	Uswatun Hasanah		25	25	25	75	TT
	Jumlah	125	75	150	75	450	TT
	Persentase	71%	43%	86%	43%	64%	TT

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Indikator:

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
2. Siswa dapat menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
3. Siswa dapat menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
4. Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Pada pertemuan 2 setelah dilakukan tindakan hasil belajar baru mencapai masih 61% atau kategori sangat rendah.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah (1) mengadakan

pengaturan waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada siswa, maupun dalam mengoreksi jawaban. (2) memberikan perhatian dan bimbingan penuh terutama siswa yang berkemampuan dan memiliki kemampuan membacanya masih rendah (3) guru memperketat pengawasan kepada seluruh kelompok sehingga tidak terfokus hanya pada satu kelompok saja (4) guru mengatur aktivitas yang perlu dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu bagi setiap siswa dalam kelompok diberi kesempatan memahami isi bacaan sehingga tidak terfokus hanya beberapa orang saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **c. Refleksi**

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Perubahan yang dilakukan hanya pada instrumen tes.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh

tentang materi yang dipelajarinya sehingga ketika dilaksanakan tes, siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik. Hal ini difokuskan pada siswa yang belum menuntaskan kompetensi dan siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajar.

3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I dikategorikan kurang sempurna, kecuali pada memberikan pada aspek membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya masih memperoleh nilai dengan kategori sedang.
4. Untuk keberhasilan belajar siswa secara klasikal menunjukkan bahwa 7 orang siswa atau 100% pertemuan I belum mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yakni 6,5. Pada pertemuan II juga belum mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal. Oleh karena itu, perlu penelitian dilanjutkan siklus berikutnya. Untuk siklus 1 siswa akan terus diberi perlakuan penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal dari pada siklus selanjutnya.

Pada siklus berikutnya, peneliti akan meningkatkan kinerja peneliti dalam melaksanakan aktivitas. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Dengan demikian, ketuntasan yang diperoleh siswa pun akan ikut meningkat.

### **3. Siklus II (Setelah Tindakan II).**

Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa yang hasil belajarnya rendah akan ditingkatkan lagi pada siklus kedua. Sedangkan yang memiliki kemampuan tinggi akan tetap dipertahankan.

#### **a. Pertemuan I Siklus II (1 Februari 2012)**

Siklus II untuk pertemuan ketiga pada hari Jumat tanggal 18 Januari 2012 dan pertemuan keempat tanggal 21 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

##### **1) Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan mematangkan lagi persiapan pembelajaran seperti: mempersiapkan silabus pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus, menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas.

Kemudian untuk memperoleh data baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan lembaran observasi. Sedangkan

data tentang hasil belajar, guru menyiapkan soal tes tertulis tentang materi pelajaran.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan guru melakukan langkah-langkah:

- f. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- g. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- h. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- i. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- j. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

## **3) Pengamatan (*Observation*)**

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel IV.12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran**  
***Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan I Siklus II**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	✓	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain	✓	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.	✓	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda.	✓	
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut	✓	
Jumlah		5	0

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan 3 Siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100\%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah

Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 3 siklus II diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan ke 3 setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Observasi keaktifan Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Cooperative Tipe Synergetic Teaching pada Pertemuan I Siklus II**

No	Nama Siswa	Keaktifan Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Hendri Gunawan						3
2	Mamluatul Hikmah						3
3	NurArifin						3
4	Nur Anisah						3
5	Santi Agustina						4
6	Siti Khoiriyah						3
7	Uswatun Hasanah						2
Jumlah		7	3	4	6	3	23
Persentase		100%	43%	57%	86%	43%	82%

Keterangan:

1. Siswa membagi kelas menjadi dua kelompok.
2. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain.
3. Siswa mendengarkan materi pelajaran.
4. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain.
5. Siswa menggabungkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.7 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 3 siklus II adalah siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok sebanyak 7 orang atau 100%. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain berjumlah 3 orang atau 43%. Siswa mendengarkan materi pelajaran 4 orang atau 57%. Siswa mencari pasangan

dengan kelompok lain 6 orang atau 86%, Siswa menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 3 orang atau 43% dan tidak menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 4 orang atau 57%.

Keaktivitas siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok, siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain, siswa mendengarkan materi pelajaran, siswa mencari pasangan dengan kelompok lain, dan siswa menggabungkan hasil belajar mereka 82% atau kategori aktif karena berada direntangan 76% - 100%.

Adapun hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 3 siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.14**  
**Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran**  
***Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Pertemuan I Siklus II**

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	Hendri Gunawan	25	25		25	75	T
2	Mamluatul Hikmah	25		25		50	TT
3	NurArifin		25	25	25	75	T
4	Nur Anisah		25		25	50	TT
5	Santi Agustina	25	25	25		75	T
6	Siti Khoiriyah	25	25	25	25	100	T
7	Uswatun Hasanah	25		25	25	75	T
	Jumlah	125	125	125	125	500	TT
	Persentase	71%	71%	71%	71%	71%	TT

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Indikator:

1. Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda
2. Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia
3. Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia

1. Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional

Pada pertemuan ke 3 setelah dilakukan tindakan hasil belajar baru mencapai 71% atau kategori rendah.

#### **b. Pertemuan 4 Siklus II (Tanggal 8 Februari 2012)**

Pertemuan keempat siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Januari 2012. Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.15**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran**  
***Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan I Siklus II**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	✓	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain	✓	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.	✓	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda.	✓	
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut	✓	
Jumlah		5	0

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe*

*Synergetic Teaching* pada Pertemuan 4 Siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100\%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 4 siklus II diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan ke 3 setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada Pertemuan II Siklus II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Hendri Gunawan						4
2	Mamluatul Hikmah						4
3	NurArifin						4
4	Nur Anisah						4
5	Santi Agustina						4
6	Siti Khoiriyah						4
7	Uswatun Hasanah						3
Jumlah		7	3	4	7	6	23
Persentase		100%	43%	57%	100%	87%	82%

Keterangan:

1. Siswa membagi kelas menjadi dua kelompok.
2. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain.
3. Siswa mendengarkan materi pelajaran.
4. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain.
5. Siswa menggabungkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.16 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 4 siklus II adalah siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok sebanyak 7 orang atau 100%. Siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain berjumlah 3 orang atau 43%. Siswa mendengarkan materi pelajaran 4 orang atau 57%. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain 7 orang atau 100%, Siswa menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 6 orang atau 87% dan tidak menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 1 orang atau 13%.

Keaktivitas siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok, siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain, siswa mendengarkan materi pelajaran, siswa mencari pasangan dengan kelompok lain, dan siswa menggabungkan hasil belajar mereka 82% atau kategori aktif karena berada direntangan 76% - 100%.

Adapun hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 4 siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel IV.17**  
**Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran**  
***Cooperative Tipe Synergetic Teaching* Pertemuan II Siklus II**

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	Hendri Gunawan	25	25	25	25	100	T
2	Mamluatul Hikmah	25	25	25		75	T
3	NurArifin	25	25	25		75	T
4	Nur Anisah	25	25		25	75	T
5	Santi Agustina	25	25	25		75	T
6	Siti Khoiriyah	25	25	25	25	100	T
7	Uswatun Hasanah	25	25	25		75	T
	Jumlah	175	175	150	75	575	T
	Persentase	100%	100%	87%	43%	82%	T

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Indikator:

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
2. Siswa dapat menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
3. Siswa dapat menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
4. Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Pada pertemuan ke 4 setelah dilakukan tindakan hasil belajar sudah mencapai 82% atau kategori tinggi.

### **c. Refleksi**

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.16 di atas hasil observasi aktivitas guru mencapai 100% ktagori sempurna, aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 4 siklus II adalah siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok sebanyak 7 orang atau 100%. Siswa kelompok pertama

pindah ke ruangan lain berjumlah 3 orang atau 43%. Siswa mendengarkan materi pelajaran 4 orang atau 57%. Siswa mencari pasangan dengan kelompok lain 7 orang atau 100%, Siswa menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 6 orang atau 87% dan tidak menggabungkan hasil belajar mereka sebanyak 1 orang atau 13%.

Keaktivitas siswa mebagi kelas menjadi dua kelompok, siswa kelompok pertama pindah ke ruangan lain, siswa mendengarkan materi pelajaran, siswa mencari pasangan dengan kelompok lain, dan siswa menggabungkan hasil belajar mereka 82% atau kategori aktif karena berada direntangan 76% - 100%.

Adapun hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan 4 siklus II telah mencapai stadar Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu 65 dan KKM klasikal mencapai 82% dari yang ditetapkan 75%. Karena pada siklus II hasil belajara IPS pada MIS. Al-Islamiyah Pulau Kijang telah mencapai KKM secara Individu maupun klasikal maka peneliti tidak melajautkan penelitiannya.

### **C. Pembahasan**

Hasil tes sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* tergolong sangat rendah yaitu 36% kategori sangat rendah. Setelah diterapkan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada siklus I pertemuan pertama 36% kategori sangat rendah, dan siklus I pertemuan kedua 39% atau kategori rendah. Pada siklus II pertemuan ketiga 57% atau kategori rendah dan pada siklus II pertemuan keempat 82% atau kategori tinggi.



Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.18**  
**Hasil Belajar IPS Siswa**  
**Sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	SBT	Ket	Siklus I			Siklus II		
				1	2	Ket	3	4	Ket
1	Hendri Gunawan	50	TT	75	75	T	75	100	T
2	Mamluatul Hikmah	25	TT	50	50	TT	50	75	T
3	NurArifin	25	TT	75	50	T	75	75	T
4	Nur Anisah	25	TT	50	75	T	50	75	T
5	Santi Agustina	50	TT	50	50	TT	75	75	T
6	Siti Khoiriyah	50	TT	50	75	T	100	100	T
7	Uswatun Hasanah	25	TT	75	75	T	75	75	T
	JUMLAH	250	TT	425	425	TT	500	575	T
	Rata-Rata	36%	TT	61%	64%	TT	71%	82%	T

Keterangan

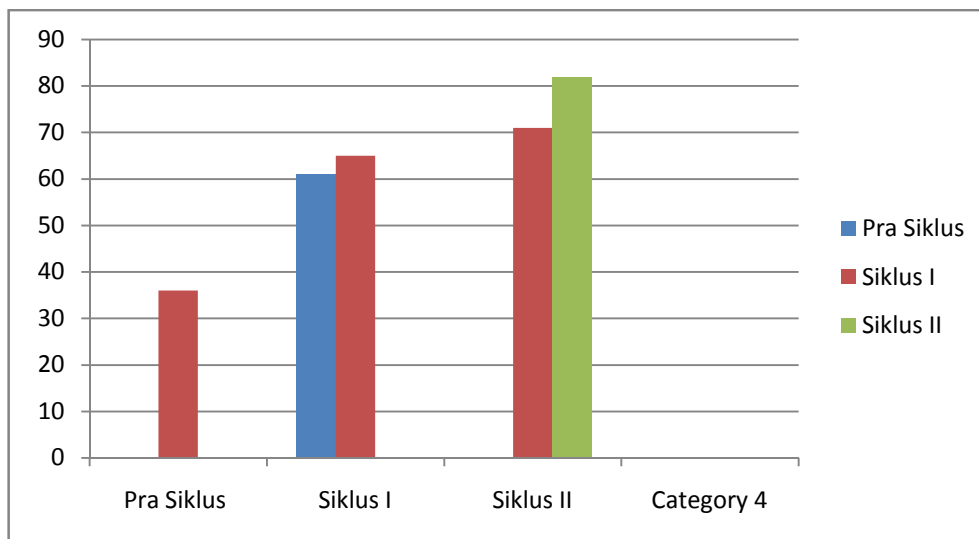
SBT = Sebelum Tindakan

T = Tuntas

TT = Tindak Tuntas

Perbandingan antara hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut ini:

**Gambar**  
**Histogram Hasil Belajar IPS Kelas V**  
**Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh**



Berdasarkan tabel IV.18 dan histogram di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 36% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan yaitu 36% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami sedikit peningkatan menjadi 39% dengan sangat rendah.

Sedangkan pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 71% dengan klasifikasi rendah. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 82% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan 4. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran IPS melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-

Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil.

Kelemahan-kelemahan melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat tinggi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis ini dapat disampaikan pada bab IV setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka pednulis dapat menyimpulkan bahwa melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari hasil pengolahan data nilai siswa pada perbaikan pembelajaran IPS sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 36% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 60,50% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 64% dengan sangat rendah.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 71% dengan klasifikasi rendah. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 82% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedu. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran IPS melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-

Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat dikatakan berhasil.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan dan pembahasan tentang penggunaan melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang hasil belajarnya masih rendah, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan membagi kelompok sebelum proses belajar dimulai serta menyampaikan kepada siswa agar mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.

Agar pelaksanaan penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya. Dalam menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai. Karena siswa ditingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam strategi ini perlu kerja sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004),
- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati Nur. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2001
- \_\_\_\_\_, Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. 2005
- Djamarah, SB. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya, PT Amelia. 2005
- Etin Solihatin, *Kooperative Learning* Jakarta : Bumi Aksara 2007
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru. 2008.
- Kunandar. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996.
- M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , Bandung: Rema Rosda . 2010 hlm 22P
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2007
- Hisyam Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* .Yogyakarta: CTSD 2007 h 35
- Isjoni, *cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta 2007
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pres. Th 2011 hlm 1
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2004. Edisi Revisi

Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasir  
2004

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka  
Cipta 1998

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka  
Cipta.2003

Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran* Jakarta : Kencana. 2009